



## ANALISIS PROGRAM – PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI

Syahfitri<sup>1</sup>, Hasnil Umy Fitriani Nst<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FAI Univa Medan, Dosen FAI Univa Medan<sup>2</sup>  
[Syahfitri@gmail.com](mailto:Syahfitri@gmail.com), <sup>1</sup>, [umiriani25160@gmail.com](mailto:umiriani25160@gmail.com), <sup>2</sup>

### Abstrak

Pesantren modren adalah lembaga pendidikan formal dan non formal yang tak lepas dari program – program kegiatan harian santri, yang mana dengan program – program tersebut memiliki tujuan dan maksud tertentu, salah satunya adalah bertujuan membentuk karakter santri. Adapun Karakter itu terdiri dari 18 bagian, salah satu diantaranya adalah karakter religius, mandiri, disiplin dan cinta tanah air.

Skripsi ini membahas tentang program – program pembentukan karakter santri pondok pesantren Al kautsar Al Akbar Kecamatan Medan denai. Berdasarkan judul, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian tersebut dibagi menjadi dua sub masalah yaitu :1) Bagaimana program – program pembentukan karakter santri di pondok pesantren modren alkautsar al akbar? 2) Bagaimana Analisis program – program pembentukan karakter santri di pondok pesantren modren alkautsar al akbar?

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data di mulai dari pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adapun program – program pembentukan karakter santri itu ada lima yaitu : shalat berjamaah yang membentuk karakter disiplin, shalat duha dan tahfidzul Qur'an membentuk karakter Religius, Ekstrakurikuler membentuk karakter percaya diri, piket kebersihan membentuk karakter mandiri dan upacara bendera membentuk karakter cinta tanah air. Adapun program – program tersebut telah berjalan dengan baik dan banyak santri yang antusias dengan orogram – program tersebut, adapun sanksi (Iqob) bagi santri yang melanggar diantaranya adalah : diguyur di tengah lapangan, baca al Qur'an, membersihkan kamar mandi dan area pesantren, adanya sanksi tersebut hanya membuat efek jera bagi santri, tidak untuk menyiksa atau menghancurkan mental santri. Dampak Program sangat membentuk karakter santri, baik dalam segi religius, mandiri dan percaya diri.

**Kata Kunci : Program, Santri dan Karakter.**

### Abstract

Modern Islamic boarding schools are formal and non-formal educational institutions that cannot be separated from daily activity programs for students, where these programs have certain goals and objectives, one of which is aimed at shaping the character of students. The character consists of 18 parts, one of which is a religious character, independent, disciplined and love the homeland. This thesis discusses the character building programs for the Islamic boarding school students of Al Kautsar Al Akbar, Medan Denai District. Based on the title, it can be formulated that the main research problems are divided into two sub-problems,

namely: 1) How are the character building programs for students at the Alkautsar al Akbar modern Islamic boarding school? 2) How is the analysis of the character building programs for students in the modern alkautsar al-akbar Islamic boarding school? The type of research used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques used in the form of in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis starts from data collection, data reduction, data description and conclusion. The results showed that there were five programs for building the character of students, namely: congregational prayer which formed a disciplined character, Duha prayer and tahfidzul Qur'an formed a religious character, extracurriculars formed a confident character, cleanliness pickets formed an independent character and a flag ceremony formed a love character. homeland . As for the programs - these programs have been going well and many students are enthusiastic about these orograms, as for the sanctions (Iqob) for students who violate them, including: being flushed in the middle of the field, reading the Qur'an, cleaning the bathroom and the boarding school area, The existence of these sanctions only creates a deterrent effect for students, not to torture or destroy students' mentality. The impact of the program greatly shapes the character of the santri, both in terms of religion, independence and self-confidence.

Keywords: Program, Santri and Character.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultural masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pada awal didirikannya, pesantren tidak semata-mata ditujukan untuk memperkaya pikiran santri (murid) tetapi meningkatkan moral (akhlaq), memotivasi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku dan bermoral serta mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan tidak muncul begitu saja, tetapi diikuti oleh suatu proses. Kontak budaya antara masyarakat Jawa dengan pusat-pusat keIslaman dan keilmuan Islam telah memperkenalkan budaya dari luar Jawa termasuk sistem pendidikan Islam kepada masyarakat Jawa.

Secara definisi, Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam masyarakat.

Ghazali mengatakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagian pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Pondok pesantren merupakan tempat mempelajari pengetahuan Islam secara matang yang dilakukan setiap waktu bahkan selama 24 jam. Dalam kesehariannya, pondok pesantren memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tetapi secara umum pondok pesantren mengajarkan keIslaman, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan yang dapat diterapkan pada setiap harinya. Kebiasaan pada lingkungan pondok pesantren dengan program – program yang ada inilah yang nantinya akan disalurkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu pesantren yang ikut berperan dalam pendidikan Islam adalah Pondok Pesantren Moderen Al Kautsar Al Akbar. Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pada

mulanya merupakan sistem pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia.

Pondok pesantren“Al Kautsar Al Akbar” adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan menyeimbangkan antara kurikulum pendidikan agama Islam dan pengetahuan umum yang dalam proses kegiatan belajar mengajarnya menggunakan sistem Pondok Pesantren Modern, dimana para santri atau siswanya harus tinggal dan mandiri di dalam asrama yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren tersebut yang diikat dengan peraturan-peraturan agama dan program- program Pesantren yang akan diawasi serta dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah.

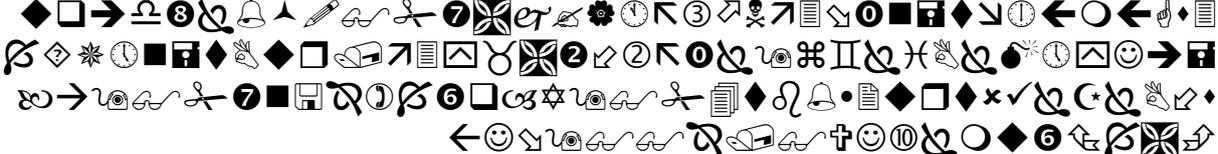
Di dalam lembaga pendidikan pesantren ini terdapat seorang Ustadz dan Ustadzah (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid dan Kelas yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.Selain itu juga didukung dengan adanya pondok yang merupakan tempat tinggal para santri.Para santri tidak kembali ke rumah untuk beristirahat setelah belajar, melainkan mereka kembali ke pondok (asrama) yang sudah disediakan, dengan demikian setiap program - program yang di buat oleh pihak pesantren akan berjalan dengan baik.Santri yang dimaksudkan di sini adalah sebutan bagi para pelajar yang belajar di pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai khazanah intelektual yang tinggi, bahkan melebihi perguruan tinggi Islam, terdapat model-model pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan, bahkan materi-materi yang dipelajari. Pembelajaran pesantren yang tidak terikat waktu sehingga santri bebas belajar menurut materi yang disukai sesuai dengan kemampuannya.Pendidikan pesantren secara umum, dikenal sebagai bentuk pendidikan tradisional yang menekankan pada ajaran pokok agama Islam, seperti tauhid/aqidah, AlQur’an, hadist, fiqih, ushul fiqih, dan tata cara beribadah sesuai tuntunan AlQur’an dan Hadist.

Modal sosial pesantren, menjadi landasan terbentuknya sistem dan pola pendidikan yang dimiliki oleh pesantren. Sistem dan pola pendidikan lahir dari suatu kebiasaan dengan adanya program – program yang mapan dan berkarakter, meskipun pada sisi lain pembentukan suatu Program merupakan hasil dari rangkaian proses atau susunan kebiasaann yang dilakukan secara terus menerus hingga membentuk pola. Pola adalah bagian terkecil dari rangkaian sebuah sistem, sedangkan sistem merupakan salah satu bagian dari program yang lebih luas. Program-Program yang ada di pesantren sebagai aspek yang meliputi dan mendominasi komponen lain dalam pesantren memberikan pengaruh terhadap corak dan sistem dan pola pendidikan yang ada .

Pembentukan karakter di pondok pesantren merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk membentuk mental santri supaya memiliki pribadi yang bermoral dan berakhlak yang baik. Salah satu faktor dalam pembentukan karakter adalah kebiasaan atau adat istiadat dan program-program pesantren termasuk hal yang menjadi kebiasaan dan terus menerus dilakukan setiap hari. Kebiasaan tersebut dilakukan secara berulang jadi akan lebih mudah tertanam dalam diri seseorang.

Selanjutnya pembentukan karakter menurut Al-Qur’an di tunjukan untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap kepada kehidupan yang terang, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 43:



Artinya: *Dia-lah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Ny (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang*

*terang), dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.*<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas pembentukan karakter menurut Al-Qur'an telah ditekankan kepada pembiasaan agar orang mempraktekan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhkan nilai-nilai yang buruk dan ditunjukkan agar manusia mengetahui jalan hidup.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Pondok Pesantren Modren Al Kautsar Al Akbar beberapa santri memiliki karakter yang cukup baik, akan tetapi tidak keseluruhan santri memiliki karakter yang cukup baik, karna peneliti sudah melakukan observasi awal pada tanggal 12 juni 2021. Berdasarkan Wawancara awal , beberapa santri mengatakan ada sebahagian santri yang masih melanggar program-program di pesantren tersebut, hal tersebut terkadang sangat menghambat ustadz dan ustadzah membentuk karakter santri secara keseluruhan.

## **METODE**

Secara umum penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Kautsar Al Akbar Jl Pelajar timur No 264, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai.Kota Medan – Sumatera Utara. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Waktu penelitiandilakukan pada Bulan Juli 2021 – Oktober 2021.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan khusus objek yang tidak dapat di teliti secara statistik atau secara kuantifikasi.Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menegtahui teknik utama pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang di tetapkan. Oleh karna itu agar hasil yang di peroleh dalam penelitian ini benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: wawancara, observasi, dokumentasi.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas dalam analisa data, yaitu peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:reduksi data,penyajian data, Verification.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil analisis peneliti, penyebab santri yang melanggar program-program pembentukan karakter tersebut ada faktor penyebabnya, yaitu karna keterpaksaan dari orang tua untuk masuk pesantren, sehingga mereka tidak ada kemauan sendiri untuk mengikuti setiap program-program tersebut.Adapun faktor lainnya adalah santri baru yang belum terbiasa dengan lingkungan pesantren, karenalingkungan keluarga atau tempat tinggalnya yang bebas, sehingga santri tersebut perlu waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang

---

<sup>1</sup> QS. Al-Ahzab/33:43.

baru. Adapun kendala tersebut, mengenai santri yang belum taat dengan program-program pembentukan karakter santri, pihak pesantren memberikan Iqob (sanksi) bagi santri yang melanggar.

Berdasarkan analisis peneliti, adapun setiap sanksinya bertujuan untuk memberi efek jera bagi santri, sehingga santri tersebut tidak mengulangi kesalahannya. Setiap sanksi tersebut ada peringatannya, peringatan kesatu menghafal 1 surah di juz 30 yang belum meraka hafal, peringatan kedua di pampang di lapangan dan di guyur di lapangan di saksikan seluruh santri putra dan putri, dan peringatan ke tiga membersihkan kamar mandi atau membersihkan lingkungan pesantren. dengan adanya sanksi tersebut pihak pesantren berharap akan mengurangi jumlah santri yang melanggar.

Adapun program-program pembentukan karakter tersebut membutuhkan pengawasan Ustadz dan Ustadzah, selain itu juga dibantu oleh Musyrif dan Musyrifah. Dengan harapan seluruh program tersebut terjalankan dengan baik sesuai harapan dan keinginan.

Adapun Musyrif dan Musyrifah yang peneliti maksud adalah, santri yang duduk di bangku kelas 3 Aliyah yang dipercayakan oleh pihak pesantren untuk membantu mengawasi setiap program-program yang ada, mereka terhimpun dalam organisasi Pesantren Al Kautsar, Organisasi tersebut bernama IPPA (Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Al Kautsar).

Organisasi ini memiliki cabang-cabang didalamnya, terdiri dari : Bahasa, Kebersihan, Ibadah, Olahraga dan Ta'lim. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu musyrif dan musyrifah mereka mengatakan bahwa setiap bagian dari organisasi tersebut terhimpun dari 5-8 orang baik Santri putra dan putri yang dipilih oleh ustadz-ustadzah sesuai bidang dan kemampuan mereka masing-masing.

Adapun tugas musyrif dan musyrifah tersebut mengawasi seluruh program-program santri sesuai bidang mereka masing-masing. jika dalam bidang bahasa, maka setiap musyrif dan musyrifah mengawasi santri yang harus berbahasa Arab dan Inggris setiap harinya di lingkungan pesantren dan memberikan Mufrodad (kosa kata) kepada setiap santri, yaitu 5 kosa kata perhari. Dalam bidang kebersihan maka tugas mereka mengawasi santri yang mendapat jadwal piket kebersihan. Adapun dalam bidang Ibadah maka tugasnya adalah mengawasi setiap santri dalam program-program ibadah, seperti shalat berjama'ah, shalat duha dan shalat tahajud. dalam bidang olahraga tugas musyrif dan musyrifah membawa santri ke lapangan dengan rapi dan tertib. Dalam bidang ta'lim yaitu musyrif dan musyrifah mengawasi santri dalam program sekolah pagi, siang dan belajar malam.

Dari setiap program-program tersebut memang perlu pengawasan ustadz dan ustadzah juga, dikarenakan berdasarkan wawancara awal dengan ustadz Ruli selaku ustadz yang mengawasi kegiatan santri, peneliti menganalisis bahwasannya emosional para musyrif dan musyrifah masih belum bisa terkendali dengan baik, ditakutkan ketika ada santri yang tidak taat peraturan (melanggar) mereka bisa marah dan emosi, oleh karena itu perlu juga dipantau oleh ustadz dan ustadzah. Dan tidak seluruh santri juga taat dengan program-program di pesantren dengan kesadaran diri sendiri, terkadang memang perlu dukungan atau dorongan dari musyrif dan musyrifah, oleh sebab itulah pengawasan dan bantuan musyrif dan musyrifah juga sangat dibutuhkan dalam terjalankannya program-program pembentukan karakter ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Program-Program Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al Kautsar Al Akabar.**

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, dengan pendidikan tersebut dapat merubah karakter setiap individu, sedangkan karakter akan terbentuk dengan adanya faktor kebiasaan dan lingkungan. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda, disebabkan mereka

melakukan kegiatan harian yang berbeda dan hidup di lingkungan yang berbeda. Jadi dapat kita kaitkan bahwa kebiasaan dan lingkungan memang sangat mendominasi terbentuknya karakter yang baik.

## **2. Analisis Program – Program Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al Kautsar Al Akbar.**

Pondok Pesantren Modern al-Kautsar al-Akbar adalah lembaga pendidikan yang fokus pada pembekalan akidah, syariah, dan akhlak ala Ahlussunnah wal Jamaah. dengan tujuan untuk mencetak santri menjadi ibadillah as-Shalihin. Kurikulum yang digunakan di Pesantren Modern Al-Kautsar Al-Akbar adalah :Kurikulum Pesantren yang menjadi ciri khas Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yaitu pendalaman ilmu-ilmu keislaman (seperti : Tafsir, Hadits, Fiqh, Akhlak, Tauhid, Bahasa Arab, dan lain-lain). Kurikulum Kementerian Agama yang dipadukan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yang disebut dengan K-13.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolaan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti dengan rumusan masalah “Analisis Program-program pembentukan karakter santri. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Program-Program santri dikatakan program pembentukan karakter santrikarena memberi perubahan kebaikanpada pribadi santri, terutama perubahan pada akhlaq santri, adapun program tersebut bermula dari kebiasaan, kebiasaan santri bangun sholat subuh berjamaah,disiplin waktu, mandiri dalam setiaprogram-program hingga santri tidur kembali dengan program yang bermanfaat. Setiap santri wajib mengikuti semua program-program yang dijadwalkan oleh pihak pesantren, jika santri melanggar akan di berikan sanksi (Iqob) adapun sanksinya Diguyur di lapangan, Baca Al Qur’an, Bersihkan kamar mandi dan Bersihkan area pesantren. Iqob memberikan efek jera bagi santri agar tidak mengulangi kembali kesalahannya.
2. Anilisis Peneliti terhadap program-program pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al Kautsar Al Akbar sudah berjalan dengan sangat baik, seluruh santri antusias menjalani semua program-program tersebut dan memberi dampak positif bagi pembentukan karakter setiap santri. Baik dalam membentuk karakter Religius, karakter Mandiri, Disiplin, Percaya diri dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abahwida, Ridwan, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Jogjakarta : PustakaPelajar, 2002.
- Ahmad Tafsir, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Akdon*Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Asrohah, *Pelebagaan Pesantren Asal- usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2004
- Anisah, *Jurnal Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara*. Ghazali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2002.
- Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.
- Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Lingga Jaya, 2013.

Burhan, Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003

Chusnul Chotimah dan Muhammad Fatturrohman, *Komplemen Menagemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Managemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.